

**PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PPH BADAN
TERUTANG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR
INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) TAHUN 2019 - 2022**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Program Studi S1 Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta**

Disusun Oleh:

Septina Sisca Yulianti

21220004

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
TAHUN 2025**

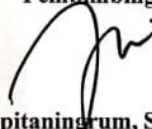
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Septina Sisca Yulianti
Nim : 21220004
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : Pengaruh Struktur Modal Terhadap PPh Badan
Terutang Pada Perusahaan Manufaktur Sektor
Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019 - 2022

Disetujui dan disahkan:

Hari : Kamis
Tanggal : 14 Mei 2025

Pembimbing,



Dika Puspitaningrum, S.Ak., M.Ak.

NUPTK : 2856776677230132

Mengetahui,



STIE Surakarta

Aditya Lilivan, S.M.B., M.M.

NIDN. 0606118902

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Septina Sisca Yulianti
Nim : 21220004
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : Pengaruh Struktur Modal Terhadap PPh Badan
Terutang Pada Perusahaan Manufaktur Sektor
Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019 - 2022

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan tim penguji
Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) dan
diterima untuk memenuhi persyaratan memenuhi gelar Sarjana Akuntansi.

Pada Hari : Kamis
Tanggal : 24 April 2025

Tim Penguji

Tanda Tangan

Ketua : Dika Puspitaningrum, SAK, M.Ak.

(.....)

Anggota : Dianing Widya Kusumastuti, SAK.

(.....)



Aditya Lilivan, S.M.B., M.M.

NIDN. 0606118902

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Septina Sisca Yulianti
Nim : 21220004
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : Pengaruh Struktur Modal Terhadap PPh Badan
Terutang Pada Perusahaan Manufaktur
Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Tahun 2019 - 2022

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari ditemukan bahwa skripsi saya adalah hasil plagiat dari hasil karya orang lain, maka saya bersedia membatalkan/menanggalkan gelar kesarjanaannya saya atau saya bersedia diberikan sanksi sesuai dengan perundangan yang berlaku.

Pembuat Pernyataan,

Septina Sisca Y

MOTTO

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar”

~ Q.S Ar-Rum : 60

“Doa ibu saya lebih luas daripada langit, dimanapun saya berada, saya berteduh
dibawahnya”

~ Aan Mansyur

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarkan lagi
rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang
kau impikan, mungkin tidak akan selalu lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu
yang nanti bisa kau ceritakan”

~ Boy Candra

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Teimakasih atas dukungan motivasi dan doa dari semua pihak yang telah ikut serta dalam penyelesaian penyusunan Skripsi. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Kedua orangtua penulis, Bapak Ngali dan Ibu Suanik yang selalu mendukung baik dalam keadaan suka maupun duka, yang doanya tidak pernah berhenti untuk penulis dalam penyusunan skripsi ini. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik putrinya sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikannya sampai sarjana.
2. Bapak Arif Nugroho Rachman, S.E., M.M., M.Ak selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis selama proses penyusunan skripsi.
3. Bapak dan Ibu Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan dan Staff Karyawan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta yang telah memberikan pelayanan selama perkuliahan.
4. Kakakku Sri Asih, SE.,M.Ak. selaku support sistem dalam penulisan skripsi ini.
5. Orang-orang terdekat, yang telah meluangkan waktu, mendengarkan seluruh keluhan, dan memberikan semangat kepada penulis dalam penulisan skripsi.
6. Teman-teman kampus Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih sudah sama-sama

berjuang hingga semester akhir, memberikan dukungan, serta bersedia memberi bantuan ketika penulis kesulitan selama proses penulisan skripsi.

7. Berbagai pihak lain yang telah memberikan bantuan sehingga memperlancar penulis dalam kegiatan dan penulisan Skripsi ini.
8. Terakhir, tidak kalah penting saya ingin berterima kasih kepada diri saya sendiri yang merupakan bagian kebahagiaan tersendiri karena sudah berusaha keras dan berjuang sejauh ini, terimakasih telah percaya kepada diri sendiri bahwa bisa melewati semua ini, terimakasih karena tidak pernah berhenti mencintai dan menjadi diri sendiri, terimakasih sudah mampu mengendalikan diri sendiri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tetap memutuskan untuk tidak pernah menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini, terimakasih telah menyelesaikan skripsi ini sebaik dan semaksimal mungkin secara tepat waktu. Ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh struktur Modal Pada SPT Tahunan Badan Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Industri Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019 – 2022”.

Penulisan skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat dalam mencapai gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Strata I Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta. Dengan selesainya penyusunan dan penulisan skripsi ini tentu dengan dukungan, bantuan, bimbingan, semangat dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Aditya Liliyan, S.M.B., M.M. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
2. Bapak Bapak Arif Nugroho Rachman, S.E., M.M., M.Ak selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis selama proses penyusunan skripsi.
3. Bapak dan Ibu Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan dan Staff Karyawan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta yang telah memberikan pelayanan selama perkuliahan.
4. Kedua orang tua tercinta dan adikku tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan baik berupa dukungan moril maupun materil dalam penyusunan skripsi ini.
5. Serta teman - teman jurusan Akuntansi R2 angkatan 2021 atas bantuan, dukungan, semangat, kebersamaan dan canda tawanya selama ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang turut memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan segala bentuk kritik yang membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik. Penulis juga memohon maaf apabila terdapat kesalahan penulisan yang menyinggung pihak tertentu. Penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi pembaca.

Surakarta, 24 Januari 2024

Penulis

Septina Sisca Y

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.3. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1. Landasan Teori.....	7
2.2. Penelitian Terdahulu.....	21
2.3. Kerangka Pemikiran	24
2.4. Hipotesis.....	25
BAB III METODEODOLOGI PENELITIAN.....	28
3.1. <u>Populasi dan Sampel</u>	<u>28</u>
3.2. <u>Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel</u>	<u>30</u>
3.3. <u>Metode Pengumpulan Data</u>	<u>32</u>
3.4. <u>Metode Analisis</u>	<u>32</u>

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
. 4.1. Hasil Penelitian.....	38
. 4.2. Pembahasan Hasil Penelitian.....	54
BAB V PENUTUP.....	58
. 5.1. Kesimpulan.....	58
. 5.1. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pemikiran	24
-----------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 2 Kriteria Perusahaan yang Menjadi Sampel.....	29
Tabel 3 Nama Perusahaan yang Menjadi Objek Penelitian.....	29
Tabel 4 Definisi Operasional	31
Tabel 5 Penentuan Autokorelasi	34
Tabel 6 Data LTDR	39
Tabel 7 Data DER	40
Tabel 8 Data DAR	42
Tabel 9 Data Pph Badan Terutang.....	43
Tabel 10 Descriptive Statistics.....	44
Tabel 11 Hasil Uji Normalitas.....	46
Tabel 12 Hasil Uji Multikolinieritas.....	47
Tabel 13 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	48
Tabel 13 Hasil Uji Autokorelasi.....	49
Tabel 14 Hasil Uji Linier Berganda.....	50
Tabel 10 Hasil Uji T Statistik.....	52
Tabel 11 Hasil Uji Determinasi.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Nama Perusahaan yang Menjadi Objek Penelitian
- Lampiran 2 Tabulasi Data
- Lampiran 3 Hasil Output Olah Data SPSS
- Lampiran 4 Titik Presentase Distribusi t

**PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PPH BADAN
TERUTANG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR
INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) TAHUN 2019 – 2022**

SEPTINA SISCA YULIANTI

21220004

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap Pajak Penghasilan (PPh) Badan terutang pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2022. Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio/DER*) dan rasio utang terhadap total aset (*Debt to Asset Ratio/DAR*), dan LDAR. Sedangkan PPh Badan terutang diukur berdasarkan jumlah pajak yang dilaporkan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi BEI. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda untuk menguji pengaruh struktur modal terhadap PPh Badan terutang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LTDER (*Long Term Debt To Equity Ratio*) dan DAR (*Debt to Asset Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap PPh Badan Terutang, sedangkan DER (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap PPh Badan terutang. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi manajemen perusahaan dalam mengelola struktur modal secara optimal guna efisiensi pajak.

Kata kunci: Struktur Modal, PPh Badan Terutang, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), Perusahaan Manufaktur, Bursa Efek Indonesia.

THE EFFECT OF CAPITAL STRUCTURE ON CORPORATE

**INCOME TAX PAYABLE IN MANUFACTURING COMPANIES IN
THE CONSUMER GOODS INDUSTRY SECTOR LISTED ON THE
INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) IN 2019 – 2022**

SEPTINA SISCA YULIANTI

21220004

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of capital structure on Corporate Income Tax (PPh) payable in manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2019 to 2022. Capital structure in this study is measured by the debt to equity ratio (DER) and the debt to total assets ratio (DAR), and LDAR. While Corporate Income Tax payable is measured based on the amount of tax reported in the company's annual financial report. The research method used is quantitative with a descriptive and verification approach. Data were obtained from the company's annual financial report published through the official website of the IDX. The analysis technique used is multiple linear regression to test the effect of capital structure on Corporate Income Tax payable. The results of the study indicate that LTDER (Long Term Debt To Equity Ratio) and DAR (Debt to Asset Ratio) do not have a significant effect on Corporate Income Tax Payable, while DER (Debt to Equity Ratio) has a significant effect on Corporate Income Tax payable. This finding provides important implications for company management in managing capital structure optimally for tax efficiency.

Keywords: Capital Structure, Corporate Income Tax Payable, Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Asset Ratio (DAR), Manufacturing Companies, Indonesia Stock Exchange

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Struktur modal merupakan salah satu aspek krusial dalam manajemen keuangan perusahaan yang memengaruhi berbagai keputusan strategis dan operasional. Struktur modal menggambarkan proporsi antara utang dan ekuitas dalam pembiayaan suatu perusahaan. Dalam praktiknya, keputusan struktur modal tidak hanya mempengaruhi tingkat risiko dan pengembalian perusahaan, tetapi juga berdampak langsung terhadap beban pajak yang harus ditanggung perusahaan, khususnya Pajak Penghasilan (PPh) Badan. Hal ini disebabkan oleh adanya perlakuan pajak yang berbeda terhadap komponen pembiayaan, di mana utang dapat dijadikan sebagai pengurang penghasilan kena pajak (deductible expense), sedangkan dividen dari ekuitas tidak memiliki perlakuan yang sama. Dengan demikian, perusahaan memiliki insentif untuk menggunakan utang sebagai strategi perencanaan pajak guna menekan beban pajak terutang. Namun, penggunaan utang secara berlebihan juga dapat meningkatkan risiko finansial perusahaan, sehingga manajemen perlu cermat dalam menyeimbangkan efisiensi pajak dengan stabilitas keuangan jangka panjang. Perusahaan manufaktur, khususnya pada sektor industri barang konsumsi, merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional. Sektor ini cenderung memiliki kebutuhan modal yang tinggi karena karakteristik

operasional yang padat modal. Oleh karena itu, analisis mengenai struktur modal dan pengaruhnya terhadap kewajiban pajak sangat relevan untuk dilakukan, terutama dalam konteks pengambilan keputusan strategis perusahaan dan perencanaan pajak yang efisien.

Selain itu, rentang waktu 2019–2022 mencakup periode yang penuh dinamika, termasuk dampak pandemi COVID-19 yang mempengaruhi aktivitas bisnis dan kebijakan fiskal pemerintah, termasuk kebijakan insentif pajak. Situasi ini menambah kompleksitas dalam analisis hubungan antara struktur modal dan beban pajak perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana struktur modal mempengaruhi pelaporan pajak dan kepatuhan perusahaan terhadap kewajiban perpajakan mereka selama periode ini. Struktur modal dalam riset ini akan dianalisis dengan menggunakan rasio yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *long term debt to equity ratio* (LTDER). Menurut Kasmir, 2016 menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Artinya rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Menurut Kasmir (2014), *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana total aset perusahaan dibiayai oleh utang, dengan membandingkan jumlah keseluruhan utang terhadap total aset yang dimiliki. Sementara itu, *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) merupakan rasio yang menggambarkan proporsi antara utang jangka panjang dengan ekuitas perusahaan, atau seberapa besar bagian modal sendiri yang digunakan sebagai

jaminan terhadap utang jangka panjang. Pada kenyataannya banyak perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi tetapi akan berusaha meminimalisir pajaknya dengan cara meningkatkan rasio utangnya, sehingga utang yang tinggi akan mengurangi pajak (Syahyunan, 2013). Besarnya biaya akan berdampak pada tingkat laba perusahaan, semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa total utang lebih besar dibanding dengan modal sendiri, maka semakin besar DER akan berpengaruh negatif terhadap Pajak Penghasilan Badan, karena jika biaya perusahaan tinggi maka laba yang diperoleh akan semakin rendah, oleh karena itu jumlah Pajak Penghasilan Badan akan menurun. Dalam kegiatan bisnis, terdapat batas kewajaran tertentu terkait rasio antara utang dan modal perusahaan. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 169/PMK.010/2015 (PMK-169) mengenai Penentuan Besarnya Perbandingan antara Utang dan Modal Perusahaan untuk Kepentingan Penghitungan Pajak Penghasilan (PPh), ditetapkan bahwa rasio maksimal utang terhadap modal yang diperbolehkan secara umum adalah 4 banding 1 (4:1). Artinya, proporsi utang terhadap total aset perusahaan tidak boleh melebihi 80%. Beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan hasil beda. Seperti penelitian yang dilakukan Saprudin, dkk (2022), temuan pada riset ini menyatakan bahwasanya *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) secara individual tidak memiliki pengaruh signifikan atas PPh badan. Hasil yang sama juga dari penelitian Alfin Tandika, dkk (2023) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR),

Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan. Berbeda dengan temuan Mei Hotma Mariati Munte (2024), yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Long Term Debt to Asset Ratio* (LDAR) berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan.

Berdasarkan *research gap* dari beberapa penelitian terdahulu dengan hasil yang berbeda-beda, maka penulis menjadi tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Struktur Modal Terhadap PPh Badan Terutang Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019 - 2022**”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka pokok permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Long Term Debt To Equity Ratio* (LTDER) berpengaruh terhadap PPh badan terutang pada perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2022?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap PPh badan terutang pada perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2022?

3. Apakah *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap PPh badan terutang pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2022?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Long Term Debt To Equity Ratio* (LTDER) terhadap PPh badan terutang pada perusahaan manufaktur
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap PPh yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap PPh badan terutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2022.
4. badan terutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2022.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Kegunaan Teoritis Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti, maupun pembaca untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman terutama di bidang perpajakan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait, diantaranya:

a. Pemerintah

Diharapkan penelitian ini dapat membantu pemerintah dalam mengumpulkan pendapatan perusahaan dalam penerimaan pajak pada masa yang akan datang.

b. Pemegang Saham

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi kepada pemegang saham untuk menganalisis kegiatan operasional perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan yang dipublikasikan.

c. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi manager keuangan dalam merancang dan menerapkan mekanisme tata kelola yang lebih baik hubungan antara struktur modal dan kewajiban pajak dalam penyampaian SPT nya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Pajak

Membayar pajak merupakan bentuk pelaksanaan kewajiban sebagai warga negara sekaligus partisipasi aktif wajib pajak dalam memenuhi tanggung jawab perpajakan guna mendukung pembiayaan negara dan pelaksanaan pembangunan nasional. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007, menguraikan bahwa pajak merupakan suatu kontribusi yang wajib dibayar kepada negara serta bersifat terutang oleh orang pribadi maupun badan dimana pada dasarnya pajak sendiri bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung serta pajak sejatinya digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Menurut Prof. Dr. P.J.A. Adriani dalam Sumarsan (2020) Pajak adalah iuran masyarakat kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan umum (undang-undang) dengan tidak mendapat prestasi kembali yang langsung dapat ditunjuk dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubung tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan. Menurut Dr. Soemahamidjaja (2020), pajak adalah iuran wajib, berupa uang atau barang, yang dipungut oleh penguasa berdasarkan

norma-norma hukum guna menutup biaya produksi barang-barang dan jasa kolektif dalam mencapai kesejahteraan umum.

Berdasarkan konsep dan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pajak adalah iuran wajib yang dibayar rakyat kepada negara sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku untuk pembiayaan negara dan pembangunan nasional.

2.1.2. Pajak Penghasilan Badan

Pajak penghasilan digolongkan sebagai pajak subjektif, yaitu jenis pajak yang pengenaannya didasarkan pada keberadaan subjek pajak yang telah memenuhi syarat sesuai ketentuan peraturan perpajakan. Oleh karena itu, apabila tidak terdapat subjek yang memenuhi kriteria tersebut, maka pajak penghasilan tidak dapat dikenakan (Mardiasmo, 2018). Sementara itu, menurut Resmi (2011), Pajak Penghasilan merupakan pajak yang dibebankan kepada subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperoleh dalam satu tahun pajak.

Pajak Penghasilan adalah pajak yang dikenakan kepada orang pribadi, badan hukum atau perusahaan atas penghasilan yang diperoleh selama satu tahun pajak yang terdapat dalam Pasal 2 ayat 3 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan (PPh) sebagaimana telah beberapa kali diubah dengan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 23 Tahun 2018 tentang pajak penghasilan atas penghasilan dari usaha yang diterima atau diperoleh wajib pajak yang memiliki peredaran bruto tertentu.

Berdasarkan kesimpulan diatas Pajak Penghasilan Badan merupakan pajak yang dikenakan untuk orang pribadi, perusahaan, atau badan hukum lainnya atas penghasilan yang didapat terhadap penghasilan yang diperoleh selama satu tahun pajak.

2.1.3. Subjek dan Objek Pajak Penghasilan Badan

Subjek Pajak yaitu pengenaan kepada orang pribadi ataupun badan sesuai dengan ketentuan perundang-undang perpajakan. Menurut Chairil Anwar Pohan (2017), untuk pengenaan subjek PPh Badan adalah badan atau sekumpulan orang dan atau modal yang merupakan kesatuan baik yang melakukan usaha maupun tidak melakukan usaha yang meliputi perseroan terbatas (PT), perseroan komanditer (CV), perseroan lainnya, BUMN atau BUMD, firma, kongsi, koperasi, dana pensiun, persekutuan, perkumpulan yayasan, lembaga atau bentuk usaha tetap lainnya.

Sedangkan menurut Mardiasmo (2011) objek pajak PPh Badan adalah penghasilan, yaitu setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak badan baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan wajib pajak badan yang bersangkutan, dengan nama dan dalam bentuk apapun.

2.1.4. Tarif Pajak

Tarif tunggal pajak penghasilan wajib pajak badan dan badan usaha tetap (Mardiasmo, 2011) adalah:

- a. Tarif tunggal 28% untuk tahun pajak 2009

b. Tarif tunggal 25% untuk tahun pajak 2010 dan seterusnya

Sebagian Wajib Pajak mungkin belum menyadari bahwa Undang-Undang Pajak Penghasilan (PPh) Nomor 36 Tahun 2008, yang mulai diberlakukan pada 1 Januari 2009, menyediakan fasilitas berupa potongan tarif PPh bagi Wajib Pajak badan. Pengurangan tarif ini sebesar 50% dan berlaku untuk penghasilan hingga Rp4.800.000.000. Ketentuan ini tercantum dalam Pasal 31E Undang-Undang PPh Nomor 36 Tahun 2008.

2.1.5. Struktur Modal

Struktur modal yang ideal adalah struktur yang mencapai keseimbangan optimal antara risiko dan imbal hasil, sehingga dapat memaksimalkan nilai saham. Oleh karena itu, saat menentukan struktur modal perusahaan, penting untuk mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya. Keputusan mengenai penetapan modal perusahaan berkaitan dengan sumber pendanaan, baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun dari luar, yang pada dasarnya membentuk struktur modal perusahaan. Menurut Van Horne (2013) Struktur modal adalah bauran (atau proporsi) pembiayaan jangka panjang permanen perusahaan yang diwakili oleh hutang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa.

Kasmir (2012) mengatakan bahwa Struktur finansial mencerminkan cara bagaimana aktiva-aktiva perusahaan dibelanjai, dengan demikian struktur finansial tercermin pada keseluruhan pasiva dalam neraca . Struktur finansial mencerminkan pula perimbangan antara keseluruhan modal asing (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah

modal sendiri. Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang (modal asing) dengan ekuitas (modal sendiri) yang diukur melalui DER.

Dari penjelasan di atas, maka dapat di simpulkan bahwa struktur modal atau “*capital structure*” merupakan struktur keuangan yang menggambarkan pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri atas utang dan modal untuk membiayai operasi dan pertumbuhan perusahaan.

2.1.6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal

Menurut Brigham & Houston (2019) perusahaan pada umumnya akan mempertimbangkan beberapa faktor berikut ini ketika melakukan keputusan struktur modal.

1. Stabilitas Penjualan

Suatu Perusahaan dengan tingkat penjualan yang cenderung stabil memiliki kemampuan yang lebih aman untuk mengambil utang dalam jumlah lebih besar serta menanggung beban tetap yang lebih tinggi, dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki penjualan tidak menentu atau fluktuatif.

2. Struktur Aset

Struktur aset dalam perusahaan mempunyai pengaruh terhadap sumber-sumber pembiayaan. Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar karena aset tersebut dapat digunakan sebagai jaminan pinjaman.

3. *Leverage* Operasi

Leverage operasi menunjukkan pengaruh biaya tetap operasional terhadap kemampuan perusahaan untuk menutup biaya tersebut. Perusahaan yang memiliki *leverage* operasi rendah, maka perusahaan tersebut akan lebih mampu menerapkan *leverage* keuangan karena perusahaan tersebut akan memiliki risiko usaha yang lebih rendah.

4. Tingkat Pertumbuhan

Perusahaan yang mengalami pertumbuhan cepat cenderung lebih bergantung pada sumber pendanaan eksternal. Di samping itu, biaya penerbitan yang timbul dari penjualan saham biasa biasanya lebih tinggi dibandingkan dengan biaya penerbitan utang, sehingga perusahaan dengan laju pertumbuhan yang tinggi lebih terdorong untuk memanfaatkan pendanaan melalui utang.

5. Profitabilitas

Perusahaan dengan pengembalian investasi yang sangat tinggi sebenarnya menggunakan jumlah hutang yang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi berarti bahwa perusahaan ini mendanai sebagian besar pendanaan mereka dari dana yang dihasilkan secara internal.

6. Pajak

Bunga adalah beban yang dasuatu beban pengurang pajak, dan pengurangan ini lebih bernilai bagi perusahaan dengan tarif pajak yang

tinggi. Jadi, makin tinggi tarif pajak suatu perusahaan, maka makin besar keunggulan dari utang.

7. Kendali

Dampak hutang dan ekuitas pada posisi manajemen perusahaan dapat mempengaruhi struktur modalnya. Jika manajemen saat ini mengendalikan hak suara (lebih dari 50% saham) tetapi tidak dapat memperoleh tambahan saham, manajemen dapat memilih utang sebagai pendanaan baru. Hutang dan ekuitas dapat digunakan untuk pertimbangan pengendalian, karena jenis modal yang paling melindungi manajemen bergantung pada keadaan

8. Sikap Manajemen

Tidak ada yang dapat membuktikan bahwa satu struktur modal akan mengarah pada harga saham yang lebih tinggi dibandingkan dengan struktur yang lain. Manajemen memiliki kebebasan untuk menentukan struktur modal yang dianggap paling sesuai. Ada manajemen yang bersikap lebih konservatif dengan memilih untuk menggunakan utang dalam jumlah yang lebih sedikit dibandingkan rata-rata perusahaan sejenis di industrinya. Sebaliknya, manajemen yang bersifat agresif cenderung memanfaatkan utang dalam proporsi lebih besar guna mengejar potensi keuntungan yang lebih tinggi.

9. Sikap Pemberi Pinjaman dan Lembaga Pemeringkat

Meskipun manajemen memiliki analisis tersendiri mengenai tingkat leverage yang ideal bagi perusahaannya, keputusan terkait

struktur keuangan sering dipengaruhi oleh pandangan dari pihak pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat. Perusahaan umumnya mendiskusikan struktur modalnya dengan kedua pihak tersebut dan memberikan perhatian besar terhadap masukan atau rekomendasi yang mereka berikan.

10. Kondisi Pasar

Kondisi pasar ekuitas dan obligasi berubah dalam jangka panjang dan pendek dan memberikan informasi penting tentang struktur modal optimal perusahaan. Perusahaan berperingkat rendah yang membutuhkan modal dipaksa untuk memasuki pasar obligasi publik atau jangka pendek, terlepas dari target struktur modal mereka. Namun, begitu situasi mereda, menjual obligasi jangka panjangnya dan mengembalikan struktur modal.

11. Kondisi Internal Perusahaan

Kondisi internal suatu perusahaan sendiri juga dapat berpengaruh pada sasaran struktur modalnya. Perusahaan dapat menjual saham biasa dan menggunakan hasilnya untuk melunasi utangnya dan mengembalikan struktur modal yang ditargetkan.

12. Fleksibilitas Keuangan

Fleksibilitas keuangan atau kemampuan untuk meningkatkan modal dengan persyaratan yang adil dalam kondisi yang merugikan. Kekuasaan kebutuhan keuangan masa depan dan mengakibatkan kekurangan keuangan akan berdampak besar pada tujuan struktur modal,

semakin besar kemungkinan membutuhkan modal dan semakin buruk konsekuensinya jika tidak bisa mendapatkannya serta utang kurang harus ada dalam neraca perusahaan.

2.1.7. Komponen Struktur Modal

Menurut Bambang Riyanto (2013) menyatakan struktur modal suatu perusahaan secara umum terbagi atas beberapa komponen, yaitu:

1) Modal Eksternal

Modal eksternal merupakan hutang yang jangka waktu umumnya lebih dari sepuluh tahun. Hutang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membelanjai perluasan perusahaan (ekspansi) atau modernisasi dari perusahaan karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar. Adapun jenis-jenis hutang jangka panjang ini terdiri dari:

a. Pinjaman Obligasi

Obligasi merupakan bentuk pinjaman dana jangka panjang, di mana pihak yang berutang (debitur) menerbitkan surat pernyataan utang dengan nilai nominal tertentu sebagai bukti pinjaman.

b. Pinjaman Hipotik

Pinjaman hipotik merupakan pinjaman jangka panjang dimana pemberi uang (kreditur) diberi hak hipotik terhadap suatu barang tidak bergerak, agar supaya bila pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya, barang itu dapat dijual dan dari hasil penjualan tersebut dapat digunakan untuk menutup tagihannya.

c. Utang Bank

Utang bank adalah pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari bank atau lembaga keuangan lainnya, yang digunakan untuk mendanai ekspansi usaha atau melakukan investasi.

2) Modal Internal

Modal internal merupakan modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam dalam perusahaan dalam jangka waktu tertentu lamanya. Komponen modal sendiri terdiri dari:

a. Modal Saham

Saham merupakan tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu perusahaan. Bagi perusahaan yang bersangkutan, yang diterima dari hasil penjualan sahamnya akan tetap tertanam di dalam perusahaan tersebut selama hidupnya, meskipun bagi pemegang saham sendiri itu bukanlah merupakan penanaman permanen, karena setiap waktu pemegang saham dapat menjual sahamnya. Ada dua jenis modal saham yaitu modal saham preferen dan modal saham biasa

b. Laba Ditahan

Laba ditahan merujuk pada keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, yang sebagian dibagikan sebagai dividen dan sebagian lagi disimpan oleh perusahaan. Jika perusahaan belum memiliki rencana khusus untuk penggunaan keuntungan tersebut, maka keuntungan yang belum dibagikan disebut sebagai laba ditahan.

c. Cadangan

Cadangan yang dimaksud di sini adalah dana yang disisihkan dari keuntungan yang diperoleh perusahaan baik pada periode sebelumnya maupun pada tahun yang sedang berjalan. Cadangan yang termasuk dalam modal sendiri antara lain cadangan untuk ekspansi, cadangan modal kerja, cadangan selisih kurs, serta cadangan untuk mengantisipasi kejadian atau hal-hal tak terduga (cadangan umum).

2.1.8. Pengukuran Struktur Modal

Struktur modal dapat dihitung dengan *financial leverage ratio* dalam rasio tersebut terdapat *Debt to Asset Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Times Interest Earned*. Penggunaan rasio solvabilitas atau leverage disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Artinya perusahaan dapat menggunakan rasio leverage secara keseluruhan atau Sebagian dari masing-masing jenis rasio solvabilitas yang ada.

Struktur modal dalam riset ini akan dianalisis dengan menggunakan rasio yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *long term debt to equity ratio* (LTDER).

1) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut kasmir (2016) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Artinya rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiadi dan Nila Resnawati (2021) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap PPh Badan Terutang. Sedangkan menurut Alfin Tandika, dkk (2021) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap PPh Badan Terutang.

Rasio *debt to equity ratio* menunjukkan porsi utang pada struktur modal perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri dalam membiaya operasional perusahaan. Semakin rendah *debt to equity ratio* maka kondisi kinerja perusahaan semakin baik karena proporsi modal perusahaan tentunya akan lebih besar sehingga kemungkinan perusahaan untuk gagal memenuhi kewajiban yang dimilikinya semakin kecil. Hal ini akan menarik investor untuk berinvestasi karena risiko perusahaan untuk bangkrut kecil. Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

2) *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt to Asset Ratio Menurut Kasmir (2014) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva perusahaan. *Debt to asset ratio* menunjukkan seberapa besar utang yang dimiliki oleh perusahaan akan mempengaruhi pengelolaan aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiadi dan Prasetyawan (2021) menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap

PPh Badan Terutang. Sedangkan menurut Alfin Tandika, dkk (2021) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap PPh Badan Terutang.

Menurut Hery (2016:166) DAR (Debt To Asset Ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset sebuah perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang sebuah perusahaan tersebut berpengaruh terhadap pembiayaan aset. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara utang dan aktiva perusahaan. Rumus untuk mencari *Debt to Asset Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

3) *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER)

Long term debt to equity ratio (LTDER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan (Kasmir, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Saprudin, dkk (2022) menyatakan bahwa LTDER tidak berpengaruh terhadap PPh Badan Terutang. Sedangkan menurut Alfin Tandika, dkk (2023) menunjukkan bahwa LTDER berpengaruh signifikan terhadap PPh Badan Terutang.

Penggunaan utang jangka panjang dapat menurunkan biaya modal perusahaan karena dapat mengurangi biaya pajak perusahaan dan biaya modal perusahaan akan rendah hal tersebut dapat berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang nantinya akan memberikan dampak pada nilai perusahaan. Rumus untuk mencari *Long term debt to equity ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Long term debt to equity ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian, Nama Peneliti, Tahun Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode	Hasil
1.	Pengaruh Struktur Modal Terhadap PPh Badan Terutang Pada Manufaktur Company Bidang Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018, Setiadi, dkk, 2021	Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh struktur modal terhadap PPh Badan terutang.	Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif statistik, dengan alat analisis statistik regresi linier berganda dan uji hipotesis parsial dan simultan.	Hasil penelitian Menyimpulkan bahwa secara parsial variabel LDAR tidak berpengaruh, sedangkan DER berpengaruh terhadap PPh Badan Terutang.
2.	Pengaruh <i>LDER dan DAR terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia)</i> , Prasetyawan, dkk, 2021	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari <i>Longterm Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Debt to Assets Ratio</i> terhadap pajak penghasilan badan secara parsial dan simultan.	Analisis data menggunakan analisis regresi berganda, termasuk uji F dan uji t.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan <i>Longterm Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Debt to Assets Ratio</i> secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang
3.	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak struktur modal (LDAR, DER) terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang.	Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuantitatif. Selanjutnya,	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel rasio utang terhadap asset jangka panjang berdampak negative pada pajak penghasilan badan terutang pada hasil

	Indonesia, Egayanti Pakombong, dkk, 2022		teknik penarikan sampel yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i> .	signifikansi $0.5540 > 0.05$. Variabel rasio utang terhadap ekuitas berdampak negatif pada pajak penghasilan badan terutang, taraf signifikansi $0.3442 > 0.05$.
4.	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019), Saprudin, dkk, 2022	Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara struktur modal (<i>longterm debt to asset ratio</i> dan <i>debt to equity ratio</i>) terhadap pajak penghasilan badan terutang, baik secara parsial maupun secara simultan.	Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Selanjutnya, teknik penarikan sampel yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan <i>longterm debt to asset ratio</i> dan <i>debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang.
5.	Pengaruh Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020, Evelin Roma Riauli Silalahi, dkk, 2023	Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara struktur modal (<i>longterm debt to asset ratio</i> dan <i>debt to equity ratio</i>) terhadap pajak penghasilan badan terutang.	Metode analisis data yang digunakan merupakan analisis regresi berganda.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan <i>Longterm Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh signifikan, sedangkan <i>debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan terutang.
6.	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pajak Penghasilan (Pph) Badan Terutang Pada Perusahaan Sektor Industri Semen Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan sektor industri semen (Studi	Metode analisis data yang digunakan merupakan analisis regresi berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Debt to Assets Ratio</i> , <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap Pajak Penghasilan

	(BEI), Alfin Tandika, dkk, 2023	Kasus di BEI Periode 2016-2021).		(PPh) Badan Terutang pada perusahaan sektor industri semen terdaftar di BEI.
7.	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang pada Perusahaan Pertambangan (Periode 2020-2022), Yohana Magdalena, dkk, 2024	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, profitabilitas dan biaya operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang pada perusahaan BEI periode 2020-2022.	Analisis data menggunakan metode deskriptif kuantitatif menggunakan model regresi berganda.	Hasil penelitian menyatakan bahwa LDAR tidak memiliki pengaruh terhadap pajak PPh Pasal 25 & 29 perusahaan pada pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
8.	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Studi Empiris Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia), Mei Hotma Mariati Munte, 2024	Penelitian ini bertujuan menguji dan menganalisa pengaruh antara struktur modal (<i>longterm debt to asset ratio</i> (LDAR) dan <i>debt to equity ratio</i> (DER)) terhadap pajak penghasilan badan terutang, baik secara parsial maupun secara simultan.	Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuantitatif. Selanjutnya, teknik penarikan sampel yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i> .	Hasil penelitian bahwa secara parsial LDAR (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan Badan terutang (Y) pada perusahaan Manufaktur Sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan DER (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan Badan terutang (Y).

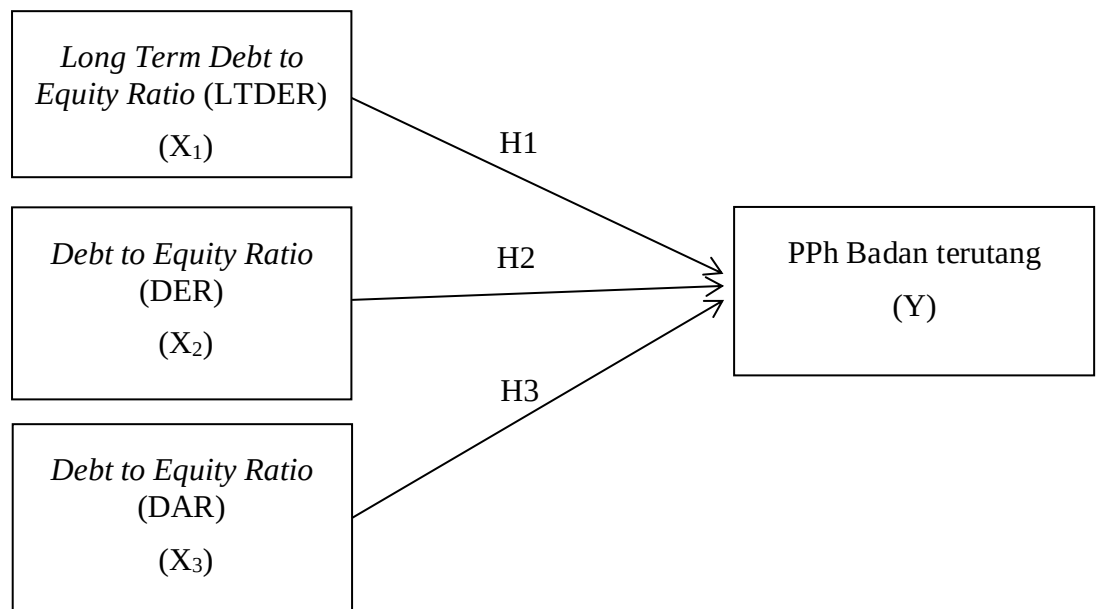
Sumber: penelitian-penelitian terdahulu

2.1 Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian merupakan model berfikir secara konseptual tentang bagaimana teori yang dihubungkan dengan berbagai faktor yang telah mendefinisikan sebagai hal yang sangat penting. Dalam penelitian ini kerangka berfikir akan digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



2.2 Hipotesis

Hipotesis merupakan praduga atau asumsi yang harus diuji melalui data atau fakta yang diperoleh dengan jalan penelitian (Dantes, 2012).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

2.1.9. Pengaruh *long term debt to equity ratio* (LTDER) terhadap PPh badan terutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2022.

Long term debt to equity ratio merupakan rasio antara utang jangka Panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan ekuitas yang disediakan oleh perusahaan (Kasmir, 2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Alfin Tandika, dkk (2023) menyatakan bahwa *Long term debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang. Hal ini berdanding terbalik dengan Setyawan (2021) yang menunjukkan bahwa *Long term debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang.

H₁: *Long term debt to equity ratio* berpengaruh terhadap PPh badan terutang pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2022.

2.1.10. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap PPh badan terutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2022.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Evelin Roma Riauli Silalahi, dkk (2023) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang, sedangkan penelitian yang dilakukan Mei Hotma Mariati Munte (2024) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang.

H₂: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap PPh badan terutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2022.

2.1.11. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DAR) terhadap PPh badan terutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2022.

Debt to Asset Ratio Menurut Kasmir (2014) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva perusahaan. *Debt to asset ratio* menunjukkan seberapa besar utang yang dimiliki oleh perusahaan akan mempengaruhi pengelolaan aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Alfin Tandika, dkk (2023) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang, sedangkan penelitian yang dilakukan Prasetyawan, dkk (2021) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan terutang.

H₃: *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap PPh badan terutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2022.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. LTDER (*Long Term Debt To Equity Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap PPh Badan Terutang pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022.
2. DER (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap PPh Badan Terutang pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022.
3. DAR (*Debt to Asset Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap PPh Badan Terutang pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti memberikan saran yang diharapkan mampu menjadi penambah informasi bagi pihak yang berkepentingan antara lain:

1. Bagi pihak manajemen perusahaan disarankan untuk lebih memperhatikan besarnya utang yang dimiliki perusahaan, karena para investor akan menilai besar kecilnya utang yang dimiliki perusahaan. Hal ini dilakukan para investor untuk menilai pihak manajemen dalam

menentukan kebijakan struktur modal yang menggunakan utang pada tingkat yang menguntungkan.

2. Untuk calon pengusaha yang ingin mendirikan suatu perusahaan sebaiknya lebih mempertimbangkan struktur modal suatu perusahaan didanai oleh utang atau dengan modal sendiri agar perusahaan tersebut dapat memiliki keuntungan yang baik dengan mempertimbangkan aspek perpajakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani. (2020). *Pajak Penghasilan Teori, Kasus dan Praktik*. Yogyakarta: Lautan Pustaka.
- Bambang Riyanto, (2013). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat*. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Brigham, E. F., dan Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi Empat). Jakarta: Salemba Empat.
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia : Jakarta.
- Magdalena, Y., Agustiawan, & Armel, R. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan Terhutang pada Perusahaan Pertambangan (Periode 2020-2022). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 434-454.
- Munte, M. (2024). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang : Studi Empiris Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika* 17.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mardiasmo. 2011. *Perpajakan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Pakombong, E., Kawulur, A., & Bacilius, A. (2022). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Manado*, 45-55.
- Pohan, Chairil Anwar. 2017. Pembahasan Komprehensif Perpajakan Indonesia Teori dan Kasus, Edisi 2. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Prasetyawan, E. (2021). Pengaruh LDER dan DAR terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia). *Sarjana thesis, Universitas Brawijaya*.
- Republik Indonesia. 2015. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 169/PMK.010/2015 tentang Penentuan Besarnya Perbandingan Antara Utang dan Modal Perusahaan untuk Keperluan Penghitungan Pajak Penghasilan.
- Republik Indonesia. 2018. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2018 Tentang Pajak Penghasilan Atas Penghasilan Dari Usaha

Yang Diterima Atau Diperoleh Wajib Pajak Yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu.

Resmi, Siti. (2014). *Perpajakan Teori dan Kasus*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.

Saprudin, Dewi, S., & Astuti, A. D. (2022). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019). *Jurnal Akuntansi & Perpajakan Jayakarta*, 97 - 107.

Setiadi, & Resnawati, N. (2021). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pph Badan Terutang Pada Manufaktur Company Bidang Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya* , 35-46.

Silalahi, E. R., Sihotang, H., & Nainggolan, V. (2023). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 41-54.

Soeparman, Soemahamidjaja. Pajak Berdasarkan Asas Gotong Royong, PT. Refika Aditama. Bandung

Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung :Alphabet.

Syahyunan. 2013. Manajemen Keuangan (Perencanaan, Analisis, dan Pengendalian Keuangan). Medan: USU Press.

Tandika, A., Agustina, D., & Anggita, W. (2023). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pajak Penghasilan (Pph) Badan Terutang Pada Perusahaan Sektor Industri Semen Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Indonesian Journal of Accounting and Business*, 9-21.

Undang-Undang No. 28 Tahun 2007. 2007. *Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 tentang perubahan ke empat atas Undang-Undang No.7 tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan.

Van Horne, (2013). *Prinsip – prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Indonesia. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

<http://www.idx.co.id/>